

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Board di TK Dharma Wanita Persatuan Sugihwaras

Oleh:

Erika Laila Fauzia 198620700031

Dosen Pembimbing : Choirun Nisak Aulina, M.Pd

Dosen Penguji :

Luluk Iffatur Rocmah, M.Pd

Evie Destiana, S. Ssn., M. Pd

Progam Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2023

Pendahuluan

- Pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah sejak lahir sampai usia enam tahun, yang meliputi seluruh aspek baik fisik maupun non fisik.
- Motorik Halus merupakan gerak tubuh tertentu dan gerakan otot-otot kecil, seperti menulis, menggambar, menggunting sejalan dengan garis, dll. Gerakan tersebut tidak membutuhkan banyak tenaga tapi membutuhkan konsentrasi dan koordinasi mata tangan yang tepat.
- Goodway, Perkembangan motorik merupakan aspek yang penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran. Dimana perkembangan motorik ini berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan gerak pada anak. Saraf motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan lebih baik melalui kegiatan maupun rangsangan yang diulang-ulang secara rutin

Pendahuluan

- Hurlock mengatakan bahwa terdapat beberapa kategori manfaat mengembangkan motorik halus pada anak :
- Pertama, keterampilan membantu diri sendiri.
- Kedua, keterampilan dalam kegiatan sosial untuk membantu pekerjaan di lingkungan sekitar anak seperti pekerjaan rumah ataupun pekerjaan sekolah.
- Ketiga, keterampilan bermain.
- Keempat, keterampilan sekolah agar anak bisa terampil di sekolah yang akan membantu anak dalam kegiatan belajar.

Latar Belakang Masalah

- Hasil Observasi yang didapatkan dari TK DWP Sugihwaras pada kelas A1 yaitu :
- Kurang berkembangnya kemampuan motorik halus anak
- Kurangnya media pembelajaran
- Kurangnya kegiatan pembelajaran untuk melatih motorik halus

Untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi, maka media busy board digunakan sebagai sarana pembelajaran pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan media Busy Board pada pembelajaran anak usia 4-5 tahun di TK DWP Sugihwaras ?
2. Bagaimana hasil peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK DWP Sugihwaras melalui media Busy Board ?

Tujuan Penelitian

Fokus tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui media Busy Board di Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Sugihwaras.

Metode Penelitian



**Jenis Penelitian
Penelitian Tindakan
Kelas (PTK)**



**Tahapan Penelitian
Perencanaan,
Tindakan, Observasi,
dan Refleksi**



**Subjek Penelitian
Anak usia 4-5 tahun di TK
Dharma Wanita Persatuan
Sugihwaras**



**Teknik pengumpulan data
Observasi, wawancara,
dan dokumentasi**

Hasil Dan Pembahasan

- Observasi dilakukan pada awal sebelum penelitian dimulai yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan awal motorik halus pada siswa kelas A1 di TK DWP Sugihwaras. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Pada kegiatan observasi ini bisa juga dikatakan sebagai kegiatan pra siklus, hal ini dilaksanakan dengan dibantu guru kelas sebagai kolabulator. Pada kegiatan prasiklus dilakukan menggunakan instrument observasi yang mengukur kemampuan motorik halus dengan 3 indikator.
- Pada penelitian ini penilaian yang digunakan yaitu menggunakan Teknik persentase dengan ketentuan sebagai berikut :

KRITERIA PERKEMBANGAN	PERSENTASE
BSB (Berkembang Sangat Baik)	76%-100%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-75%
MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
BB (Belum Berkembang)	0%-25%

Hasil Observasi Awal

- Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa percaya diri anak di TK Dharma Wanita Persatuan Sugihwaras, pada 3 indikator motorik halus menunjukkan persentase sebesar 39%.
- Hasil persentase tersebut menjadi alasan untuk dilakukannya tindakan pada anak usia 4-5 tahun untuk meningkatkan motorik halus melalui busy board. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria ketuntasan sebesar 75%

Tabel 1. Hasil observasi pra siklus motorik halus anak

No	Nama	INDIKATOR PENILAIAN			Jumlah skor	Persentase Individu	Keterangan
		Menggantung Pola	Menempel gambar	Mewarnai			
1	Subjek 1	3	3	2	8	67%	T
2	Subjek 2	1	1	1	3	25%	BT
3	Subjek 3	1	2	2	5	42%	BT
4	Subjek 4	1	1	1	3	25%	BT
5	Subjek 5	1	2	2	5	42%	BT
6	Subjek 6	1	1	2	4	33%	BT
7	Subjek 7	1	1	2	4	33%	BT
8	Subjek 8	1	1	1	3	25%	BT
9	Subjek 9	1	2	2	5	42%	BT
10	Subjek 10	1	1	1	3	25%	BT
11	Subjek 11	3	2	2	7	58%	T
12	Subjek 12	1	2	2	5	42%	BT
13	Subjek 13	2	2	3	7	58%	T
14	Subjek 14	1	1	1	3	25%	BT
15	Subjek 15	3	3	2	8	67%	T
16	Subjek 16	1	2	1	4	33%	BT
17	Subjek 17	2	2	2	6	50%	BT
18	Subjek 18	2	1	1	4	33%	BT
19	Subjek 19	1	1	1	3	25%	BT
20	Subjek 20	1	1	1	3	25%	BT
Jumlah skor individu					93		
Jumlah skor maksimum					240		
Rata-rata keberhasilan					39%		

Siklus 1

- Pelaksanaan tindakan siklus 1 diawali dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), penentuan tema, media yang digunakan, instrumen penilaian dengan indikator-indikator percaya diri yang digunakan sebagai acuan penilaian tindakan pada siklus 1.
- Pelaksanaan Tindakan siklus 1 dimulai dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan media *Busy Board*, serta instrument penilaian. Pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelompok A1 TK Dharma Wanita Persatuan Sugihwaras dilakukan empat pertemuan yang berbeda, dengan 3 hari pertama dilakukan kegiatan yang memfokuskan pada penggunaan media *Busy Board* dan pada hari terakhir peneliti melakukan pembelajaran yang berfokus pada kegiatan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan anak dalam kemampuan motorik halus setelah diberikan media pada kegiatan sebelum- sebelumnya.

Tabel 3. Hasil penelitian siklus I

No	Nama	INDIKATOR PENILAIAN			Jumlah skor	Persentase Individu	Keterangan
		Menggunting Pola	Menempel Gambar	Mewarnai			
1	Subjek 1	3	4	3	10	83%	T
2	Subjek 2	1	1	1	3	25%	BT
3	Subjek 3	2	3	3	8	67%	T
4	Subjek 4	1	2	3	6	50%	BT
5	Subjek 5	2	2	3	7	58%	T
6	Subjek 6	1	2	3	6	50%	BT
7	Subjek 7	1	2	2	5	42%	BT
8	Subjek 8	1	1	1	3	25%	BT
9	Subjek 9	2	2	3	7	58%	T
10	Subjek 10	1	1	1	3	25%	BT
11	Subjek 11	2	3	2	7	58%	T
12	Subjek 12	2	2	3	7	58%	T
13	Subjek 13	2	3	3	8	67%	T
14	Subjek 14	2	2	2	6	50%	BT
15	Subjek 15	3	4	3	10	83%	T
16	Subjek 16	2	2	2	6	50%	BT
17	Subjek 17	2	3	3	8	67%	T
18	Subjek 18	2	2	2	6	50%	BT
19	Subjek 19	1	1	1	3	25%	BT
20	Subjek 20	1	2	2	5	42%	BT
Jumlah skor individu					124		
Jumlah skor maksimum					240		
Rata-rata keberhasilan					52%		

Refleksi

- Berdasarkan kendala pada siklus I yang terbilang masih perlu banyak pengoptimalan yang lebih baik dengan persentase kurang dari 75%.
- Hasil analisis aktivitas anak selama tindakan siklus pertama digunakan sebagai bahan refleksi untuk tindakan siklus berikutnya :
- Kurangnya media membuat proses pembelajaran kurang efektif dan efisien sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan mempengaruhi suasana kelas. Karena beberapa anak bermain sendiri saat menunggu giliran bermain menggunakan media. Selanjutnya beberapa anak membutuhkan bantuan guru menggunting dan menempel karena pada gambar tidak terdapat pola, yang membuat anak kesulitan menentukan potongan dan tidak sengaja menggunting sebagian gambar, sehingga anak masih membutuhkan motivasi dari pendidik dalam menyelesaikan tugasnya. Serta variasi media yang kurang variatif membuat anak cepat jenuh sehingga membutuhkan inovasi baru pada media *Busy Board*.

Tindak Lanjut

- Berdasarkan kendala pada siklus 1 peneliti menindak lanjuti kendala yang terjadi dengan menambahkan garis atau pola pada gambar yang akan digunakan oleh peserta didik. Sedangkan pada media peneliti menambahkan beberapa inovasi dan modifikasi papan media yaitu menambahkan kegiatan permainan dalam media untuk beberapa indikator yang berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari-jari tangan dan juga kontrol kekuatan tangan.

Siklus 2

- Perencanaan siklus dua meliputi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media yang akan digunakan, dan instrumen penilaian dengan indikator-indikator kemampuan motorik halus.
- Kegiatan yang dilakukan pada siklus dua menjadi lebih variatif pada media *busy board* dan bahan untuk lembar kerja yang akan digunakan.

Tabel 5. Hasil penelitian siklus II

No	Nama	INDIKATOR PENILAIAN			Jumlah skor	Persentase Individu	Keterangan
		Menggantung Pola	Menempel gambar	Mewarnai			
1	Subjek 1	3	4	4	11	100%	T
2	Subjek 2	2	2	2	6	50%	BT
3	Subjek 3	3	4	4	11	92%	T
4	Subjek 4	3	3	4	10	75%	T
5	Subjek 5	3	4	4	11	75%	T
6	Subjek 6	3	3	4	10	75%	T
7	Subjek 7	3	3	4	10	58%	T
8	Subjek 8	3	3	3	9	50%	BT
9	Subjek 9	3	3	4	10	75%	T
10	Subjek 10	3	3	3	9	50%	BT
11	Subjek 11	3	4	4	11	83%	T
12	Subjek 12	2	3	4	9	75%	T
13	Subjek 13	3	4	4	11	83%	T
14	Subjek 14	2	3	4	9	67%	T
15	Subjek 15	3	4	4	11	92%	T
16	Subjek 16	3	3	4	10	67%	T
17	Subjek 17	3	3	4	10	83%	T
18	Subjek 18	3	4	3	10	67%	T
19	Subjek 19	2	2	2	6	33%	BT
20	Subjek 20	2	3	3	8	67%	T
Jumlah skor individu					192		
Jumlah skor maksimum					240		
Rata-rata keberhasilan					80%		

- Hasil dari tindakan siklus dua menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus kelompok A pada TK Dharma Wanita Persatuan Sugihwaras Sidoarjo telah meningkat secara signifikan dalam kemampuan motorik halus, dengan peningkatan indikator keberhasilan sebesar 80%. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa media *Busy Board* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Karena kemampuan anak dalam motorik halus mencapai target yang ditentukan, kegiatan penelitian dihentikan sampai siklus dua.



Kesimpulan

- Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggunakan media *Busy Board* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK DWP Sugihwaras. Penerapan media *Busy Board* dilakukan selama 4 hari per siklus dengan keterangan hari pertama yang digunakan untuk kegiatan yang berfokus pada kontrol kekuatan tangan dilanjutkan dengan hari kedua yang berfokus pada koordinasi mata dan tangan lalu pada hari ketiga berfokus pada kegiatan untuk kekuatan jari-jari tangan. Dan yang terakhir pada hari keempat dilakukan kegiatan pembelajaran yang berisi dengan *post test* yang berupa lembar kerja yang berkaitan dengan indikator perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Pada saat siklus 1 media yang digunakan memiliki 4 macam kegiatan yaitu mengancingkan baju, membuka resleting, membuka tutup botol dan saklar lampu. Lalu pada siklus II media yang digunakan lebih bervariasi dengan menggabungkan beberapa macam kegiatan yang baru yang berisi kegiatan siklus I dengan ditambahkan kegiatan menjepit jemuran baju, memindahkan barang, dan mencoret atau menulis di papan yang tersedia pada media. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat meningkat dengan menggunakan media *Busy Board*. Hal ini dapat dilihat dari saat awal pra siklus dengan rata-rata sebesar 39%, menjadi 52% pada siklus I dan mencapai 80% pada saat siklus II.

